Apa yang Dapat Dilakukan?

Paradigma sakit dengan upaya kuratif akan menyulitkan daerah dalam keluar dari masalah ini. Oleh karena itu, upaya yang efektif dan efisien adalah dengan menerapkan paradigma sehat melalui upaya preventif dan promotif. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan menguatkan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Perbaikan kondisi kesehatan ini pada gilirannya akan juga berdampak positif pada peningkatan IPM daerah.

- Meningkatkan investasi pembangunan pada upaya untuk meningkatkan kesertaan ***Keluarga Berencana*** (KB), karena selain berdampak pada situasi kependudukan yang kondusif bagi pembangunan daerah, hal ini juga akan membuat kaum perempuan meningkat status kesehatannya dan akan mampu berpartisipasi secara produktif dalam pembangunan ekonomi daerah.
- Saat ini tengah ada upaya perubahan di tingkat nasional untuk merevisi peraturan mengenai usia perkawinan karena sudah banyak bukti menunjukkan perkawinan anak/remaja akan membawa banyak dampak negatif. Hal ini pada gilirannya akan berdampak negatif juga pada pencapaian IPM daerah. Oleh karena itu daerah perlu mendorong ***Pendewasaan Usia Perkawinan*** (PUP), sehingga mencapai usia minimal 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. ***

Referensi

- Institut Catala d'Oncologia di Catalonia, Spanyol, The Lancet Oncology Journal
- Futrell, E 31 Juli 2012, The Lancet Series Offers Fresh Perspective on the Value of Family Planning
- Ahmed S, Li Q, Liu L, Tsui AO., Maternal Deaths Averted by Contraceptive Use: An Analysis of 172 countries. Lancet. 2012

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Direktorat Advokasi dan KIE
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Jl. Permata No. 1, Halim Perdana Kusuma
Jakarta Timur 13650, PO BOX 296 JKT 13013
Telepon 021-8098018 ext 421

Situs Web *http://www.bkkbn.go.id*

@BKKBNofficial

DITVOKKOM 2018

Policy Brief 2018

Investasi Pembangunan Kesehatan yang Menguntungkan: Paradigma Sehat Melalui Keluarga

Paradigma Sehat Sebagai Paradigma yang Lebih Efektif dan Efisien

Salah satu mandat pembangunan di Indonesia adalah pembangunan kesehatan. Sektor kesehatan ini sendiri menjadi bagian dari indikator penting prestasi daerah dalam pencapaian program pembangunan.

Sasaran dari tujuan pembangunan kesehatan Indonesia adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan RPJMN 2015-2019, yang salah satu sasarannya adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak. Kesehatan sendiri dapat dilihat dari aspek fisik maupun psikis.

Dalam upaya pembangunan kesehatan ini dikenal dikenal beberapa upaya pelayanan kesehatan antara lain upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif.

- Preventif adalah upaya kesehatan yang berfokus pada upaya pencegahan penyakit
- Promotif adalah upaya kesehatan yang difokuskan pada promosi kesehatan
- Kuratif adalah upaya kesehatan yang meliputi perawatan dan pengobatan
- Rehabilitatif adalah upaya kesehatan yang difokuskan pada upaya pemulihan

Paradigma lama dari pembangunan kesehatan adalah paradigma sakit dengan tekanan pada kuratif yakni diobati/ditangani setelah kejadian. Terbukti hal ini tidak menguntungkan:

- Dari sisi si penderita yakni kualitas hidup yang tidak maksimal, pengeluaran yang bisa dimanfaatkan untuk aspek kehidupan lain (pendidikan dan lainnya)
- Dari sisi pemerintah (baik nasional, provinsi maupun kabupaten/kota) yakni berkurangnya produktivitas penduduk serta menjadi beban pembangunan baik beban pembiayaan maupun beban-beban lainnya

Oleh karena itu paradigma pembangunan kesehatan di Indonesia bergeser ke arah paradigma sehat melalui upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.

Dalam paradigma sakit, fokus pelayanannya ditujukan pada pelayanan dan pengobatan. Perhatian dan anggaran pembangunan dicurahkan pada pengadaan penanganan pasien, obat-obatan, alat-alat medis, fasilitas pengobatan dan yang sejenisnya. Sedangkan paradigma sehat menitikberatkan pada upaya kesehatan secara preventif dan promotif yakni upaya pencegahan dan promosi kesehatan. Fokusnya adalah bagaimana mencegah berbagai masalah kesehatan baik di tingkat individu, keluarga maupun lingkungan/masyarakat. Maka perhatian dan anggarannya pun dititik beratkan pada upaya pencegahan seperti promosi kesehatan masyarakat dan program-program kesehatan yang dapat mencegah munculnya problem-problem kesehatan yang lebih besar.

Bagaimana Daerah Dapat Memetik Manfaat dari Paradigma Sehat Melalui Program Keluarga Berencana?

Salah satu program yang secara hakekat merupakan program kesehatan yang berada dalam paradigma sehat adalah Keluarga Berencana. Ketika program Keluarga Berencana mendapatkan investasi yang baik maka ia dapat:

- Mencegah berbagai pengeluaran yang tidak diperlukan baik dari sisi individu maupun pemerintah
- Meningkatkan kualitas kesehatan dan kualitas hidup anak, ibu dan keluarga yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kehidupan di daerah tersebut

Berikut adalah hal-hal yang dapat dipetik daerah jika menjalankan program keluarga berencana yang efektif melalui investasi yang baik:

Menjamin tumbuh kembang bayi dan anak

Perencanaan kehamilan yang tepat dapat menjamin tumbuh kembang bayi dan anak-anak, karena mereka mendapatkan lebih banyak perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Dalam keluarga yang terdapat banyak anak, kasih sayang dan perhatian orang tua akan lebih terbagi ke seluruh anak-anaknya. Tentu ini bukan kondisi ideal dalam sebuah keluarga. Belum lagi jika dikaitkan dengan fenomena yang mulai banyak muncul yaitu ibu dan ayah bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Generasi yang tumbuh sehat, cerdas dan optimal

Pengaturan jarak kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi dapat memberikan dampak kesehatan dan pertumbuhan yang optimal karena ibu dapat mengatur pemberian ASI eksklusif untuk sang anak. Pertumbuhan ini akan makin optimal jika si anak masih mendapatkan ASI hingga 2 tahun.

Dibandingkan dengan produk susu kalengan atau formula, ASI tetap terunggul dan tak terkalahkan. Karena ASI memiliki semua kandungan zat penting yang dibutuhkan oleh sang bayi seperti; DHA, AA, Omega 6, laktosa, taurin, protein, laktobasilus, vitamin A, kolostrum, lemak, zat besi, laktoferin and lisozim yang semuanya dalam takaran dan komposisi yang pas untuk bayi. ASI juga mempunyai keunggulan lain untuk pembentukan sistim Imun sang bayi sehingga membuat anak jarang sakit.

Ibu terlindung dari komplikasi kesehatan

Dengan menggunakan kontrasepsi, perempuan akan terhindar dari bahaya kesehatan dari kehamilan yang tidak direncanakan atau komplikasi yang terjadi saat melahirkan selama masa rentan. Sebagai contoh, ibu muda berisiko lebih tinggi terkena anemia, komplikasi plasenta dan tekanan darah tinggi, sementara itu ibu dewasa cenderung memiliki risiko lebih tinggi terkena masalah pendarahan pada plasenta.

Menurunnya resiko terjangkitnya kanker rahim dan kanker serviks (leher rahim)

Kanker endometrium merupakan tumor ganas yang terdapat endometium pada lapisan dalam rahim tempat menempelnya ovum yang telah dibuahi. Sedangkan kanker serviks merupakan sejenis kanker yang menyerang bagian reproduksi wanita yaitu leher rahim.

Penelitian menunjukkan ibu yang menggunakan alat kontrasepsi seperti IUD dapat mengalami penurunan yang signifikan terhadap risiko terjadinya kanker serviks dan kanker rahim. Hal ini disebabkan oleh IUD yang ditempatkan dalam rahim wanita dapat menimbulkan respons terhadap terjadinya peradangan, sehingga dapat menghilangkan virus Human papillomavirus (virus HPV) sebagai penyebab utama kanker serviks.

Menurunnya Angka Kematian Ibu dan Bayi

Berdasarkan survei penduduk antar sensus pada 2015, angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih tinggi dari target 126 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi (AKB) tercatat ada 22 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi ini mengalami penurunan dari tahun 2005 yang tercatat ada 32 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI salah satunya adalah karena terlalu muda saat melahirkan atau berusia kurang dari 20 tahun, terlalu tua diatas yaitu 35 tahun, dan terlalu rapat jarak antara satu kehamilan dengan kehamilan berikutnya. Program KB dapat membantu mengurangi jumlah perempuan yang meninggal karena komplikasi saat persalinan serta menurunkan angka kematian bayi. Hasil penelitian Ahmed dkk pada laporan penelitian tahun 2008 menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi dapat mencegah 44% kematian ibu di 172 negara yang diteliti.

ANGKA KEMATIAN BAYI DAN ANAK DI INDONESIA TAHUN 1991-2012
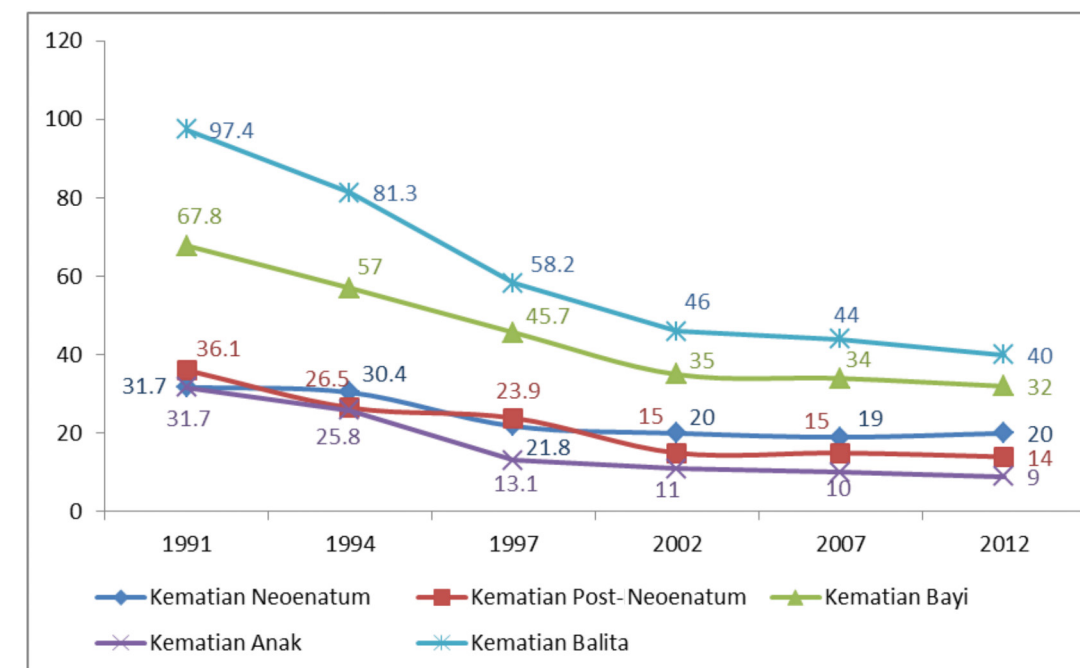
Sumber data: SDKI Tahun 1991, 1994, 1997, 2002, 2007 dan 2012

11

Mencegah dan Menurunkan Angka Stunting

Terdapat 37% (9 juta) anak Indonesia mengalami stunting di seluruh wilayah dan lintas kelompok pendapatan di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya atau otak tidak berkembang dengan baik. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir. Tetapi Stunting baru nampak setelah anak berusia dua tahun. Selain intervensi seperti perbaikan gizi dan sanitasi, penundaan usia perkawinan bisa menjadi langkah tercepat untuk menekan angka stunting. Jika angka usia perkawinan perempuan dimundurkan dari 16 tahun menjadi 21 tahun saja, maka menurut pakar gizi Prof. dr. Fasli Jalal, Dewan Pembina Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI), hal itu bisa mengurangi stunting sekitar 30 persen.

Mengapa Banyak Daerah Belum Mendapatkan Manfaat Ini?

Jika menggunakan IPM sebagai ukuran, di mana status kesehatan menjadi salah satu indikator penting, maka nampak masih banyak daerah yang memiliki pekerjaan rumah besar dalam masalah kesehatan ini. Pada era otonomi daerah pemahaman tentang pentingnya pengendalian penduduk masih bervariasi. Upaya pengendalian penduduk dan keluarga berencana di era sekarang ini harus dipandang sebagai komponen input yang akan berdampak pada pembangunan kualitas penduduk dan kesejahteraan.